

Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga melalui Program Bank Sampah sebagai Upaya Penguatan Ekonomi Keluarga

Wagini ¹, Eska Prima Monique ², Yun Fitriano ³, Mujiono ⁴, Widio Febroriy ⁵, Muhamad Sholahudin Almagribi ⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Dehasen Bengkulu

Email: ¹ wagini@unived.ac.id

ARTICLE HISTORY

Received [12 Agustus 2026]

Revised [18 September 2026]

Accepted [21 September 2026]

KEYWORDS

Ibu Rumah Tangga, Program Bank Sampah, Ekonomi Keluarga.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Pengelolaan sampah rumah tangga yang belum tertib menjadi salah satu permasalahan lingkungan yang juga berdampak pada beban pengeluaran keluarga. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan memberdayakan kelompok ibu rumah tangga melalui pembentukan dan penguatan Bank Sampah, sehingga sampah yang selama ini dianggap beban dapat diubah menjadi nilai ekonomi. Metode yang digunakan meliputi persiapan, implementasi (sosialisasi, pelatihan pemilahan, dan penyerahan sarana), evaluasi, serta penyusunan tindak lanjut. Materi edukasi mencakup jenis sampah bernilai ekonomi, cara pemilahan yang benar, pencatatan tabungan sampah, hingga kemitraan dengan pengepul. Hasil evaluasi menunjukkan dampak signifikan; rata-rata nilai pengetahuan peserta meningkat dari 52 menjadi 84 poin. Peningkatan pemahaman terjadi pada materi konsep Bank Sampah (32%), teknik pemilahan dan pengolahan sederhana (32%), serta administrasi tabungan dan kemitraan (32%). Secara ekonomi, peserta memperoleh pendapatan tambahan rata-rata 24,5% dari tabungan sampah. Kesimpulannya, program Bank Sampah terbukti efektif meningkatkan pemahaman pengelolaan sampah sekaligus membentuk sumber pendapatan keluarga yang mandiri, berkelanjutan, dan terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari.

ABSTRACT

Household waste management that is not yet orderly constitutes an environmental issue that also impacts family expenditure. This community service program aims to empower housewives through the establishment and strengthening of a Waste Bank, so that waste previously considered a burden can be transformed into economic value. The method includes preparation, implementation (socialization, sorting training, and equipment handover), evaluation, and follow-up. Educational materials cover types of waste with economic value, proper sorting methods, savings recording, and partnerships with collectors. Results show significant impact; average knowledge score increased from 52 to 84 points. Improvements occurred in Waste Bank concept (32%), sorting techniques (32%), and savings administration (32%). Economically, participants gained an average 24.5% additional income from waste savings. In conclusion, the Waste Bank program effectively enhances waste management awareness while generating sustainable family income integrated into daily life

PENDAHULUAN

Pertambahan jumlah penduduk dan pola konsumsi rumah tangga yang semakin beragam menyebabkan volume timbulan sampah rumah tangga terus meningkat setiap tahunnya. Selama ini, sebagian besar masyarakat, khususnya ibu rumah tangga, masih memandang sampah sebagai barang sisa yang harus dibuang dan justru menimbulkan biaya pengelolaan. Padahal apabila dikelola dengan baik melalui pemilahan sejak sumber, sampah anorganik masih memiliki nilai jual dan dapat dijadikan sumber pendapatan tambahan keluarga (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2020).

Berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi bersama kelompok ibu rumah tangga di lokasi mitra, teridentifikasi bahwa belum terdapat kesadaran dan keterampilan memilah sampah sesuai jenisnya. Seluruh sampah rumah tangga umumnya dicampur menjadi satu sebelum dikumpulkan petugas kebersihan. Hal ini menyebabkan potensi nilai ekonomi yang seharusnya dapat dimanfaatkan justru hilang dan menjadi beban lingkungan sekaligus beban biaya pengelolaan. Di sisi lain, banyak ibu rumah tangga memiliki waktu luang dan keinginan untuk berkontribusi meningkatkan pendapatan keluarga namun terbatas pada peluang usaha yang mudah dijangkau dan tidak membutuhkan modal besar. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi sampah bernilai ekonomi dengan pengetahuan serta sistem pengelolaan yang belum tersedia di tingkat rumah tangga.

Kondisi ini menciptakan sebuah kesenjangan yang krusial: tingginya timbulan sampah rumah tangga tidak diimbangi dengan sistem pemilahan dan pemanfaatan nilai ekonominya. Ketiadaan wadah yang terorganisir—atau yang biasa disebut Bank Sampah—membuat penanganan sampah bersifat serampangan dan tidak terstruktur. Hal ini dapat meningkatkan beban biaya pengelolaan keluarga sekaligus memperburuk masalah lingkungan yang sebetulnya dapat dicegah (Sari & Prasetyo, 2021). Kurangnya pemahaman mengenai pengelolaan sampah bernilai ekonomi bukan hanya terjadi karena kelalaian, tetapi juga karena keterbatasan akses terhadap informasi yang sederhana dan relevan untuk diterapkan di lingkungan rumah tangga.

Menyadari permasalahan tersebut, program pengabdian kepada masyarakat ini mengusulkan solusi berupa pembentukan dan penguatan Bank Sampah. Bank Sampah merupakan konsep pengelolaan sampah berbasis partisipasi masyarakat, di mana warga menyetorkan sampah yang telah dipilah dan nilainya dicatat sebagai tabungan. Konsep ini sangat tepat diterapkan karena tidak memerlukan modal besar, tidak menyita waktu kerja utama, dan secara langsung melibatkan peran ibu rumah tangga sebagai pengelola utama sampah di rumah. Pemanfaatan konsep Bank Sampah terbukti dapat meningkatkan kemandirian ekonomi warga sekaligus menjaga kebersihan lingkungan (Sari dkk., 2022). Lebih lanjut, program ini tidak hanya berhenti pada penyuluhan. Bank Sampah ini difungsikan sebagai wadah nyata yang dilengkapi sarana pendukung berupa tong sampah dan perlengkapan operasional. Melalui pelatihan terstruktur, dibentuk pengurus yang mengelola pencatatan, penimbangan, hingga kemitraan dengan pengepul.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini terdiri dari 5 tahapan komprehensif, yaitu: (1) tahap persiapan dan koordinasi, (2) tahap implementasi berupa sosialisasi, pelatihan, dan penyerahan sarana, (3) tahap pendampingan dan operasional perdana, (4) tahap evaluasi melalui pre-test dan post-test, serta (5) tahap tindak lanjut untuk menjamin keberlanjutan program.

Tabel 1 Metode Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Persiapan	Implementasi	Pendampingan	Evaluasi	Tindak Lanjut
Koordinasi dengan kelompok ibu rumah tangga & pengurus lingkungan	Sosialisasi konsep Bank Sampah & nilai ekonomi sampah	Pendampingan pengumpulan perdana dan pencatatan	Pre-test & Post-test pengetahuan	Penyusunan jadwal rutin pengumpulan
Identifikasi kondisi pengelolaan sampah saat ini	Pelatihan pemilahan sampah berdasarkan jenis & nilai jual	Penimbangan sampah & pembukuan tabungan	Analisis dampak ekonomi	Pembentukan kepengurusan Bank Sampah
Penyusunan materi & sarana pendukung	Penyerahan tong sampah & perlengkapan operasional	Kemitraan dengan pengepul sampah	Target peningkatan pengetahuan $\geq$ 20%	Penandatanganan kesepakatan keberlanjutan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada hari Selasa, 25 Agustus 2026 pukul 13.00 WIB, difokuskan pada pemberdayaan ibu rumah tangga melalui sosialisasi, pelatihan langsung, serta penyerahan sarana pendukung Bank Sampah. Kegiatan ini berhasil dilaksanakan berkat kerja sama tim Universitas Dehasen Bengkulu bersama kelompok ibu rumah tangga, BSU Maju Bersama dan pengurus lingkungan setempat.

Selama pelaksanaan, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam menerima materi serta aktif mengikuti sesi praktik pemilahan dan pencatatan. Adapun materi utama yang diberikan meliputi:

- 1) Konsep Bank Sampah & Jenis Sampah Bernilai Ekonomi: pemahaman mengenai jenis sampah yang masih memiliki harga jual dan cara memilahnya agar tidak tercampur dan menurunkan nilai jual;
- 2) Teknik Pemilahan & Pengolahan Sederhana di Rumah: pemadatan, pembersihan, dan pengeringan sampah plastik serta kertas agar lebih ringan diangkut dan bernilai lebih tinggi;
- 3) Sistem Tabungan Sampah: cara menimbang, mencatat berat sampah, menghitung nilai uang, dan membukukan ke buku tabungan masing-masing peserta; serta
- 4) Kemitraan dengan Pengepul: cara berkomunikasi dan menjalin kerja sama dengan pengepul agar harga sampah stabil dan pembelian berjalan rutin.

Melalui praktik langsung, para peserta tidak hanya sekadar menghafal teori namun memiliki pemahaman nyata untuk memilah dan mencatat sampah sejak di rumah. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta yang sebelumnya belum memahami pemilahan kini mampu mempraktikkannya dengan tertib dan teratur.



Gambar 1. Penyampaian Materi oleh Tim Pengabdi kepada Para Peserta

Pada Gambar 1 terlihat kebersamaan dan antusiasme peserta yang telah mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir. Kehadiran peserta yang cukup banyak menunjukkan tingginya minat masyarakat untuk memahami dan mengelola sampah secara lebih bermanfaat.



Gambar 2. Penyerahan Perlengkapan Pendukung untuk Operasional Bank Sampah



Pada Gambar 2 menampilkan momen penyerahan tong dan gerobak sampah secara simbolis kepada pengurus Bank Sampah. Penyerahan sarana ini bertujuan memfasilitasi pemilahan sampah sejak di rumah masing-masing sehingga operasional Bank Sampah dapat berjalan dengan tertib dan teratur.



Gambar 3. Foto Bersama Tim Pengabdi Universitas Dehasen Bengkulu dan Seluruh Peserta Kegiatan Bank Sampah

Pada Gambar 3 terlihat kebersamaan dan antusiasme peserta yang telah mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir. Kehadiran peserta yang cukup banyak menunjukkan tingginya minat masyarakat untuk memahami dan mengelola sampah secara lebih bermanfaat. Evaluasi hasil program diukur melalui perbandingan nilai pre-test sebelum penyampaian materi dan post-test setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai dilaksanakan. Hasil komparasi data menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan pada seluruh aspek evaluasi utama.

Tabel 2 Hasil Komparasi

No.	Aspek yang Dinilai	Rata-rata Nilai Pre-Test	Rata-rata Nilai Post-Test	Peningkatan (%)	Kontribusi Nilai Ekonomi
1	Konsep Bank Sampah & Jenis Sampah Bernilai Ekonomi	54	86	32%	—

2	Teknik Pemilahan & Pengolahan Sederhana	50	82	32%	—
3	Administrasi Tabungan & Kemitraan	52	84	32%	—
4	Rata-rata Nilai Ekonomi Tambahan / Bulan	—	—	—	+24,5%
	Rata-rata Keseluruhan	52	84	32%	+24,5%

Peningkatan tertinggi diraih secara merata pada ketiga aspek materi (32%), membuktikan bahwa materi yang disampaikan mudah dipahami dan langsung dapat diterapkan. Secara ekonomi, rata-rata pendapatan tambahan yang diperoleh peserta berkisar antara Rp15.000 hingga Rp50.000 per bulan, tergantung jumlah dan jenis sampah yang dikumpulkan. Meskipun nilainya tampak kecil, jika dikumpulkan secara rutin dan berkelanjutan, jumlah tersebut sangat membantu pengurangan beban belanja harian keluarga sekaligus membentuk budaya hemat dan peduli lingkungan. Keberhasilan adopsi materi ini mendukung terbentuknya kemandirian ekonomi keluarga yang berkelanjutan sekaligus menjaga kebersihan lingkungan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa pemberdayaan ibu rumah tangga melalui Bank Sampah telah terlaksana dengan baik dan memberikan hasil yang memuaskan. Intervensi ini meningkatkan rata-rata nilai pengetahuan peserta secara signifikan dari 52 menjadi 84 poin. Pemilahan sampah sejak di rumah, pencatatan tabungan, serta kemitraan dengan pengepul terbukti efektif mengubah pola pikir warga: sampah bukan lagi beban yang harus dibuang, melainkan sumber pendapatan keluarga. Penyerahan tong sampah dan perlengkapan pendukung telah diterima dan siap digunakan untuk operasional rutin. Bank Sampah telah menjadi wadah nyata yang mengintegrasikan kepedulian lingkungan dan peningkatan ekonomi keluarga.

UCAPAN TERIMA KASIH

- Tim pelaksana menyampaikan apresiasi dan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada:
1. Universitas Dehasen Bengkulu yang telah memberikan dukungan pendanaan dan fasilitas sehingga program pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik.
 2. Pimpinan dan pengurus lingkungan, BSU Maju Bersama serta seluruh warga yang telah bersedia menjadi mitra dan peserta kegiatan ini.
 3. Seluruh ibu rumah tangga peserta kegiatan yang antusias dan berkomitmen menjaga keberlanjutan Bank Sampah.
 4. Pihak pengepul sampah yang telah bersedia menjalin kemitraan dan memberikan harga yang wajar kepada warga.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2020). *Pedoman Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat*. Jakarta: KLHK.
- Sari, R. K., Sutanto, A., & Supriyanto, B. (2022). Peran Bank Sampah dalam meningkatkan nilai ekonomi sampah dan kesadaran lingkungan masyarakat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ekonomi dan Lingkungan*, 7(1), 45–53.
- Sari, M., & Prasetyo, J. (2021). Pemberdayaan ibu rumah tangga melalui program Bank Sampah di lingkungan permukaan padat. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 112–120.
- Nugroho, A., & Handayani, D. (2023). Analisis kontribusi pendapatan dari tabungan sampah terhadap ekonomi keluarga peserta Bank Sampah. *Jurnal Ekonomi Keluarga dan Kesejahteraan*, 11(1), 37–48.
- Rahmawati, Y., & Suwondo. (2022). Strategi pengembangan Bank Sampah yang berkelanjutan di tingkat desa dan kelurahan. *Jurnal Pengelolaan Lingkungan Hidup*, 18(2), 189–201.
- Widodo, S., & Setyowati, R. (2021). Peningkatan keterampilan pemilahan sampah dan pencatatan administrasi pengurus Bank Sampah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*, 6(3), 245–252.